

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membedah mengenai struktur Tari *Talak Si Jantuk*, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, mengenai hal tersebut dapat diketahui bahwa Tari *Talak Si Jantuk* memiliki struktur yang dapat di deskripsikan dan di uraikan melalui landasan konsep pemikiran dari Y. Sumandiyo Hadi, di antaranya meliputi: Gerak tari, Ruang tari, Iringan/ Musik tari, Judul tari, Tema tari, Tipe/jenis/Sifat tari, Mode penyajian, Jumlah penari dan jenis kelamin, Rias dan kostum tari, Tata cahaya dan Properti tari.

Tari *Talak Si Jantuk* merupakan tarian yang diciptakan pada tahun 2014 melalui beberapa tahapan proses kreatif yang diciptakan oleh Selvia Erviliani, gerak dalam Tari *Talak Si Jantuk* merupakan karya tari yang berpijakan pada bentuk tari kreasi baru hasil kreativitas dari Selvia Erviliani yang mengadopsi gerak tradisi Tari *Topeng Betawi* kemudian dikembangkan menjadi sebuah bentuk baru yang unik dan inovatif tanpa meninggalkan esensi tradisi yang menjadi dasarnya.

Dalam gerak Tari *Talak Si Jantuk* memiliki gerak tari yang unik dan mengadaptasi gerakan kekinian agar dapat menyesuaikan dengan zaman serta dapat dinikmati oleh generasi masa kini, juga dengan variasi pola lantai yang beragam dan dinamis untuk dapat dipentaskan secara fleksibel, baik menggunakan panggung *proscenium* maupun arena. Tarian ini juga menggunakan irungan tari tradisi gamelan *Topeng Betawi* seperti *kendang, rebab, kenong tiga, kenceng, kecrek, goong dan kempul* yang merupakan alat musik khas *Topeng Betawi*.

Judul Tari *Talak Si Jantuk* diangkat dari kisah Bapak *Jantuk* dalam pertunjukan *Topeng lenong lakon Jantuk*. *Talak Si Jantuk* sendiri memiliki arti tentang Bapak *Jantuk* yang ditalak oleh Mak *Jantuk* seperti kisah *Jantuk* dalam *Topeng Lenong*. *Jantuk* sendiri merupakan tokoh pada *Topeng Lenong Betawi* yang tidak memiliki arti secara khusus, serta tarian ini juga merupakan penyesuaian dari tema tarian ini.

Tarian ini termasuk pada jenis tari kreasi baru dengan tipe murni serta bersifat literer yang mengutamakan gerak tari sebagai medium berkespresi dan rangkaian gerak tarinya dari kisah *Topeng Lenong* dengan *lakon Jantuk*. Gerak tari yang terdapat pada beberapa koreografi memiliki makna serta pesan yang disampaikan sama halnya dengan mode penyajian tarian yang bersifat simbolis-representasional.

Pada rias dan kostum tari dalam tarian ini pun merupakan hasil modifikasi dari kostum tradisi juga dari kostum *Jantuk* yang di padukan sehingga mengubah menjadi kostum yang baru tanpa menghilangkan tradisi pada kostum tersebut, penggunaan tata cahaya pada tarian dapat menyesuaikan dengan tempat pertunjukan serta melihat situasi serta kondisi pada tempat pertunjukan, jika penerangan tanpa tata cahaya sudah cukup, tidak diharuskan untuk menggunakan tata cahaya secara *general*, tarian ini menggunakan *topeng* dan tongkat sebagai properti sebagai variasi yang terdapat pada gerak Tari *Talak Si Jantuk* dan ada beberapa gerakan khusu yang menggunakan tongkat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang membahas mengenai Tari *Talak Si Jantuk*, penulis mengharapkan adanya kesadaran akan pentingnya peran serta berbagai pihak. Keterlibatan aktif ini dibutuhkan khususnya dalam mempertahankan eksistensi dari seni tradisi sebagai identitas budaya, agar tetap eksis di tengah arus perkembangan zaman saat ini.

Penulis mengharapkan dalam bentuk usaha mempertahankan kesenian tradisi bukan hanya peran seniman saja, akan tetapi sudah

menjadi tanggung jawab bersama antar seniman serta masyarakat dan komunitas melalui partisipasi aktif dalam kegiatan berkesenian. Di samping itu, dukungan pemerintah juga merupakan hal yang krusial terutama dalam pengayaan serta penyediaan berbagai fasilitas kesenian, guna menjamin keberlangsungan seni budaya dan tradisi agar tetap lestari dan terus diminati hingga ke generasi selanjutnya.

